

VOLUME 3, NOMOR 2, OKTOBER 2018 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 3	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER 2018	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	----------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief
Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor
Sri Astuti

Editor
Tedi Suryadi Ursula Dwi Oktaviani
Yudita Susanti Muhammad Thamimi Muchammad Djarot

Reviewer Yusuf Olang Herpanus Bani Sudardi
Yoseph Yapi Taum Agus Wartiningih

Administrative Staffs
Valentinus Ola Beding Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah online KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Penerapan Media Blog Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Resensibuku Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sintang Yusuf Olang, Hilarius Jago Duda, Riyanti Gustini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	76-81
Dialek Sosial Bahasa Dayak Seberuang Di Desa Sukau Bersatu Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Munika STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	82-89
Pemertahanan Bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Debora Korining Tyas, Sri Astuti, Ertika Widasari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	90-95
Tataran Frase pada Bahasa Dayak Mualang Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Herpanus, Yudita Susanti, Novi Christiana STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	96-101
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunkan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Valentinus Ola Beding, Mardawani, Valentinus Guna Making STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	102-112
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Di SDN 6 Dedai Buang Sekolah Dasar Negeri 6 Dedai	113-120
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini Di Sekolah Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	121-128
Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13 oleh Kepala Sekolah Melalui Program CLCK Di SD Negeri 12 Merempit Sugianto SD Negeri 12 Merempit	129-133
Potret dan Realita Camar dalam Antologi Puisi Camar Berpuisi Karya Mahbub Junaedi Euis Atika Dewi, Valentinus Ola Beding, Sri Astuti STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	130-139

**POTRET DAN REALITA CAMAR
DALAM ANTOLOGI PUISI CAMAR BERPUISI
KARYA MAHBUB JUNAEDI**

Euis Atika Dewi, Valentinus Ola Beding, Sri Astuti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Email: atikaeuis2017@gmail.com

Diajukan, 14 Agustus 2018, Diterima, 1 September 2018, Diterbitkan, 1 Oktober 2018

***Abstract:** The purpose of the study was to describe the potrait and reality of Camar in the Poetry Anthology of Camar Berpuisi by Mahbub Junaedi using Mimetic Approach. The poetry was used as the object of study to be analyzed using Mimetic Approach because the title “Camar Berpuisi” described Camars’ potrait from the prespective of imagination. The eight poetry in the anthology was chosen as the object of the study because the contens in this collection explained the phenomena related to Camars’ character. The method used in this study was descriptive qualitative. The study used library research. The techques of data collection were Read, Write, and Documentation.the tool of data collection were note and ducemnt. The datta were analyzed by organizing, sorting, grouping, coding, adn categorizing. The resul of this study showed that potrait of Camar in the Poetry Anthology og Camar Berpuisi by Mahbub Junaedi was an allegory to describe how human’s life and behavior were diversed. The reality of Camar found in the anthology that Camars’ life used as symbol of manifestation of human’s life in which in this poetry Camar explained various kinds of human’s life in the world.*

***Keyword:** Potrrait, Reality, Anthology of Poetry, Mimetic Approach.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret dan realita camar dalam antologi puisi Camar Berpuisi karya Mahbub Junaedi menggunakan pendekatan mimetik. Puisi dijadikan sebagai objek kajian dalam skripsi ini untuk dianalisis menggunakan pendekatan mimetik karena dari judul “Camar Berpuisi” sudah menggambarkan potret camar dari sudut pandang imajinasi. Dipilihnya delapan puisi dalam antologi puisi *Camar Berpuisi* ini sebagai objek kajian penelitian karena isi dalam kumpulan puisi ini memaparkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan karakter camar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar catatan dan dokumen. Data dianalisis dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkatogorisasikan. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa potret camar dalam antologi puisi Camar berpuisi karya Mahbub Junaedi merupakan kiasan untuk menggambarkan sifat dan kelakuan manusia di dunia. Serta tingkah laku camar yang terdapat pada puisi-puisi di dalam antologi puisi menggambarkan bagaimana kehidupan manusia dan tingkah laku manusia yang bermacam-macam. Sedangkan realita camar yang terdapat pada antologi puisi Camar berpuisi karya Mahbub Junaedi, yaitu aktivitas kehidupan camar dijadikan simbol sebagai wujud dari kehidupan manusia. Yang mana pada puisi ini camar menceritakan tentang berbagai macam kehidupan manusia di dunia.

Kata Kunci: Potret, Realita, Antologi Puisi, Pendekatan Mimetik.

Mengkaji karya sastra khususnya puisi, tentu tidak berangkat dari kekosongan, juga harus ada ilmu yang menjadi dasar. Tentu saja ilmu yang dimaksud adalah ilmu sastra. Ilmu sastra adalah pengetahuan yang menyelidiki secara sistematis dan logis mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan karya sastra (Kosasih, 2008: 4). Dengan adanya ilmu sastra, seseorang dapat mempelajari dan menelaah karya sastra secara baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Ilmu sastra terbagi menjadi empat cabang, yaitu; teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, dan dan filologi. Dalam kajian tentang pendekatan pada kritik sastra, tentu banyak cara atau metode pendekatan yang bisa digunakan dalam melakukan kajian kritik sastra, diantaranya ada pendekatan ekspresif, pendekatan objektif, pendekatan pragmatik, dan juga pendekatan mimesis atau mimetik. Secara khusus, skripsi penelitian ini disusun untuk mengkaji karya sastra (puisi) dengan ilmu kritik sastra menggunakan pendekatan mimesis (mimetik).

Pengkajian puisi yang sangat jarang digunakan adalah pendekatan mimesis (mimetik), karena dianggap paling primitif. Kajiannya hanya sebatas mengetahui tiruan kenyataan yang ditulis dalam puisi berdasarkan dunia pengalaman kreator. Walaupun objek yang dikaji hanya sebatas peniruan kenyataan, di Indonesia, selama tiga dasawarsa pendekatan ini seolah-oleh dilarang, yaitu pada zaman orde baru. Baru sesudah zaman reformasi pendekatan ini dimulai lagi, ditandai dengan lahirnya karya-karya Pramoedya Ananta Toer. Di Indonesia pendekatan mimetik perlu dikembangkan dalam rangka untuk menopang keragaman khazanah kebudayaan. Pemahaman terhadap ciri-ciri kebudayaan kelompok yang lain dapat meningkatkan kualitas solidaritas sekaligus menghapuskan berbagai kecurigaan dan kecemburuan sosial.

Pendekatan mimetik pada *Antologi Puisi "Camar Berpuisi"* karya Mahbub Junaedi merupakan bentuk penerapan teori mimetik dalam karya sastra khususnya puisi. Teori mimetik merupakan teori yang lahir bersamaan dengan masa kejayaan filsuf Yunani. Orang yang berpengaruh terhadap lahirnya teori ini adalah Plato dan Aristoteles. Plato merupakan guru dari Aristoteles. Meskipun guru dan murid, keduanya memiliki pandangan yang berbeda. Plato memandang karya sastra sebagai hasil kreasi manusia. Karya sastra, seperti halnya puisi, adalah semacam cermin yang menjadi perepresentasi dari realitas itu sendiri. Aristoteles berpendapat mimesis bukan sekedar tiruan, bukan sekedar potret dari realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Definisi mimetik berasal bahasa Yunani yang berarti tiruan (potret). Dalam hubungannya dengan kritik sastra, mimetik diartikan sebagai sebuah

pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra selalu berupaya untuk mengaitkan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Perbedaan pandangan Plato dan Aristoteles menjadi sangat menarik karena keduanya merupakan awal filsafat alam, merekalah yang menghubungkannya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana secara tertulis yaitu wacana sastra dalam kumpulan puisi *Camar Berpuisi* karya Mahbub Junaedi. Peneliti tertarik untuk meneliti antologi puisi tersebut menggunakan pendekatan mimetik yaitu ingin mengetahui potret dan realita *Camar* dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan mimetik diharapkan peneliti mengetahui potret camar yang ada dalam puisi dan realita camar yang ada di dunia nyata (dalam kehidupan sehari-hari), sehingga peneliti dapat mengetahui kejelasan informasi dalam kumpulan puisi tersebut sehingga peneliti maupun pembaca akan lebih mudah untuk memahami maksud dari puisi-puisi tersebut.

Puisi dijadikan sebagai objek kajian dalam skripsi skripsi ini untuk dianalisis menggunakan pendekatan mimetik karena dari judul “Camar Berpuisi” sudah menggambarkan potret camar dari sudut pandang imajinasi. Ada 8 (delapan) puisi yang dipilih yaitu: Ada yang Ingin Merindu (Lagi); Camar dan Laut; Camar Itu Masih Tercemar; Ingat Itu; Kepak Sayap Camar Itu Mulai Melambat; Lagi Tentang Camar; Camar Bersimbah Darah; Kehilangan laut, Camar telusuri arahnya. Dipilihnya 8 puisi dalam antologi puisi *Camar Berpuisi* ini sebagai objek kajian penelitian karena isi dalam kumpulan puisi ini memaparkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan karakter camar.

Puisi sebagai satu di antara jenis wacana sastra masih jarang digunakan dalam pembelajaran yang pembahasannya mengenai sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Aspek potret dan realitas yang menjadi titik tolak sebagai sarana pembandingan dalam pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, peneliti mengambil masalah pada penelitian ini yaitu *Potret dan Realita Camar dalam Antologi Puisi “Camar Berpuisi” Karya Mahbub Junaedi (Pendekatan Mimetik)*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi potret (tiruan) camar pada antologi puisi camar berpuisi karya Mahbub Junaedi. 2) Mendeskripsikan realitas (kenyataan) camar dalam kehidupan sehari-hari pada antologi puisi camar berpuisi karya Mahbub Junaedi.

Abrams (1971: 8) dalam bukunya yang berjudul “*The Mirror and The Lamp*” mengemukakan: “*The mimetic orientation—the explanation of art as essentially an imitation of aspects of the universe—was probably the most primitive aesthetic theory, but*

mimesis is no simple concept by the time it makes its first recorded appearance in the dialogues of Plato. The arts of painting, poetry, music, dancing, and sculpture, Socrates says, are all imitations,' 'Imitation' is a relational term, signifying two items and some correspondence between them. But although in many later mimetic theories everything is comprehended in two categories, the imitable and the imitation, the philosopher in the Platonic dialogues characteristically operates with three categories. The first category is that of the eternal and unchanging Ideas; the second, reflecting this, is the world of sense, natural or artificial; and the third category, in turn reflecting the second, comprises such things as, shadows, images in water and mirrors, and the fine arts."

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu pemilihan kata-kata khias (imajinatif) Waluyo (2005:1). Kata benar-benar terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan.walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Kata-kata itu memiliki makna yang lebih luas, dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2012: 53), Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('ana' = atas, 'lyein' = lepas, urai), telah diberi arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan (studi pustaka). Penelitian perpustakaan dilakukan di perpustakaan dengan melakukan kajian terhadap literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang ada di perpustakaan. Dengan semakin canggihnya teknologi informasi maka penelitian jenis ini tidak harus dilakukan di perpustakaan secara fisik, tetapi dapat juga dilakukan dari lokasi mana saja dengan memanfaatkan internet sebagai media untuk mencari informasi diperpustakaan-perpustakaan seluruh dunia yang membuat data mereka dapat diakses secara langsung oleh pengguna secara gratis dan kapan saja (Sarwono, 2006: 18).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 puisi (terlampir) dari 50 puisi yang berkaitan dengan “*Camar*” karya Mahbub Junaedi yang diperoleh dari sumber tertulis berupa buku elektronik kumpulan puisi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Sugiyono (2013: 305) mengemukakan bahwa instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian karena segala sesuatu yang perlu dikembangkan dalam proses penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2012:224).

HASIL PENELITIAN

1. Potret Camar dalam Antologi Puisi Camar Berpuisi

Puisi “Aada yang merindu lagi” menggambarkan seekor camar yang bulu-bulunya sudah rontok. Dengan demikian kulit camar dapat terlihat tanpa adanya penghalang. Kulit camar yang telah kehilangan bulu-bulunya itu terlihat kemerahan karena terkena sengat sinar matahari. Setelah kehilangan bulunya, camar jadi telanjang, panasnya sinar matahari dan dinginnya hembusan angin langsung menusuk kulit camar hingga ke tulang-tulang camar. Kini camar tidak dapat terbang lagi untuk mencari makan dan tentunya camar sudah tidak cantik lagi untuk di pandang karena bulu-bulunya sudah tidak ada, camarpun jadi mengerikan.

Puisi “Camar dan laut” menggambarkan seekor camar yang sudah berhenti atau tidak terbang dengan cara meliuk-liuk di atas laut. Melainkan hanya terbang dengan cara berputar-putar saja di atas laut lepas. Camar terbang dengan cara meliuk-liuk untuk menangkap ikan yang telah di incar olehnya. Sebelum itu camar hanya terbang dan berputar-putar di atas laut untuk memastikan bahwa ada ikan yang dapat di tangkap olehnya.

Puisi “cCamaar itu masih tercemar” Seekor camar yang terjatuh dan pingsan. Kemudian datang seorang gadis yang baik hati dan menolong camar. Ia memungut tubuh camar yang tergeletak tak berdaya di atas tana. Gadis itu tak banyakbicara, caranya memungut camar sangat lembut dan penuh kasih sayang.

Puisi “Inga aku” Seekor camar yang terkapar di tepi pantai., di atas hamparan pasir. Camar yang tergeletak itu tak bergerak sedikitpun, seakan ia sudah mati. Camar terkena pukulan ombak laut yang sangat dahsyat, sehingga camar telempar dan jatuh di tepian pantai lalu pingsan.

Puisi “Kepak Sayap Camar itu Mulai Melambat” menggambarkan tentang seekor burung camar yang memperlambat kepakannya. Camar memperlambat kepakannya karena camar sedang membuat ancang-ancang untuk menyelami laut demi menangkap ikan untuk makanannya. Perlahan-lahan camar merendahkan jarak terbangnya dengan permukaan laut. Dengan demikian camar dapat dengan mudah menangkap ikan yang sejak tadi menjadi incarannya. Kemudian camar menceburkan tubuhnya ke laut untuk menangkap ikan buruannya itu. Setelah mendapatkan ikan buruannya, camarpun kembali ke daratan dan memakan ikan buruannya.

Puisi “Lagi tentang Camar” camar mulai membangun sarangnya di atas sebuah karang yang berbentuk cekung. Camar mulai mengumpulkan sisa-sisa butiran pasir yang berserakan untuk di jadikan sebagai tempat tidurnya agar tubuh camar tidak kedinginan. Camar memilih karang sebagai tempat tinggalnya karena camar merasa nyaman berada di atas karang. Dengan berada di atas karang, camar akan lebih mudah mendapatkan makanan.

Puisi “Camar Bersimbah Darah” di gelapnya malam tanpa bulan ini camar merasa sangat kedinginan, seakan-akan tubuhnya membeku karena dinginnya angin laut di malam hari. Perlahan-lahan camar berjalan di atas hamparan pasir, meskipun dingin camar tetap harus berjalan untuk mencari makan. Karena dingin camar tak mampu terbang, sehingga ia berjalan di tepi pantai. Sambil menikmati indahnya cahaya bulan yang menerangi alam semesta, dalam hatinya camar bertanya-tanya tentang siapa tuhan, bagaimana rupa tuhan dan semua tentang tuhan. Camar sangat ingin tahu segalanya tentang tuhan.

Puisi “Kehilangan laut, Camar Telusuri Arahnya” tubuh camar yang mungil itu terbujur lemas di atas hamparan pasir pantai. Sebagaimana tubuh camar tertimbun oleh pasir pantai. Ombak yang sangat dahsyat telah menghantam tubuh camar yang kecil itu sehingga camar terhempas ke daratan dan pingsan. Setelah siuman, camar masih terbaring di atas hamparan pasir pantai. Rasanya camar masih belum mampu untuk mengerakan tubuhnya.

2. Realita Camar dalam Antologi Puisi Camar Berpuisi

Puisi “Ada yang Ingin Merindu (Lagi)” realita camar pada puisi “Ada yang Ingin Merindu (Lagi)” Dalam puisi ini, camar menggambarkan seseorang yang putus asa, seseorang

yang merasa bahwa hidupnya sudah tidak berguna. Sudah tidak tahu harus berbuat apa-apa lagi dan tidak tahu lagi yang harus diperbuat. Tidak memiliki daya upaya.

Puisi “Camar dan Laut” realita camar pada puisi “Camar dan Laut” menggambarkan tentang seseorang yang sedang putus asa karena doa dan harapannya tidak di dengar oleh tuhan. Menurutnya, tuhan selalu memberikan ia cobaan yang seakan ia tidak mampu untuk melewati cobaan itu.

Puisi “Camar Itu Masih Tercemar” realita camar pada puisi “ Camar itu masih tercemar” menggambarkan tentang seorang istri yang mau menerima suaminya kembali dan mencoba untuk memaafkan suaminya meskipun sebenarnya itu sangat sulit tapi demi anaknya ia mau memaafkan suaminya dan menerima suaminya untuk kembali padanya lagi.

Puisi “Ingat itu”, realita camar pada puisi “Ingat itu, menggambarkan tentang penyesalan seorang suami yang telah meninggalkan istrinya demi wanita lain. Sekarang ia sadar bahwa apa yang ia lakukan itu salah dan ia ingin kembali pada istrinya.

Puisi Kepak Sayap Camar Itu Mulai Melamba realita camar pada puisi “ Kepak sayap camar itu mulai melambat” menggambarkan tentang sosok seorang yang sudah tua dan lemah, serta sudah tidak bisa melakukan banyak hal lagi. Meskipun demikian, semangatnya masih sangat membara dan itu terlihat jelas dari matanya.

Puisi “Lagi Tentang Camar” realita camar pada puisi “Lagi Tentang Camar” menggambarkan tentang seorang suami yang sedang menyesali perbuatan buruknya di masa lalu kepada istrinya. Namanya Hendri, ia mempunyai seorang istri dan seorang anak perempuan yang di beri nama sofia.

Puisi “Camar Bersimbah Darah” realita pada puisi “Camar Bersimbah Darah” menggambarkan tentang seorang wanita yang sedang berusaha untuk menerima suaminya kembali ke dalam kehidupannya. Namanya Susana, ia mempunyai tiga orang anak dari pernikahannya dengan suaminya. Awalnya ia hidup bahagia bersama ketiga anaknya dan suaminya.

Puisi Kehilangan Laut, Camar Telusuri Arahnya realita pada puisi “Kehilangan Laut, Camar Telusuri Arahnya” menggambarkan tentang seorang suami yang sedang dirundung penyesalan karena perbuatannya di masa lalu. Dimana ia telah meninggalkan isterinya begitu saja demi wanita lain yang di angap lebih baik dari isterinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret dan realita camar pada antologi puisi “Camar Berpuisi” karya Mahbub Junaedi, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potret camar pada Antologi puisi “Camar Berpuisi” karya Mahbub Junaedi

Potret camar dalam puisi “Ada yang Ingin Merindu (Lagi)” karya Mahbub Junaedi menirukan tentang perjalanan hidup seseorang yang merasa bahwa hidupnya sudah tidak berguna lagi. Orang itu merasa sangat putus asa.

Potret camar dalam puisi “Camar dan laut” karya Mahbub Junaedi menirukan tentang seseorang yang merasa putus asa. Ia merasa bahwa semua harapan yang ada di hatinya hanyalah harapan semu dan ia mencoba untuk melepaskan semua harapan itu.

Potret camar dalam puisi “Camar Itu Masih Tercemar” menirukan tentang seorang suami yang datang kembali kepada istrinya setelah ia menyakiti hati istrinya. Istrinya berhati sangat mulia, ia mau menerima kembali suaminya.

Potret camar pada puisi “Ingat Itu” menirukan tentang penyesalan seorang suami yang telah meninggalkan istrinya demi wanita lain. Sekarang ia sadar bahwa apa yang ia lakukan itu salah dan ia ingin kembali pada istrinya lagi.

Potret camar pada puisi “Kepak Sayap Camar Itu Mulai Melambat” menirukan sosok seorang yang sudah tua dan lemah, serta sudah tidak bisa melakukan banyak hal lagi. Meskipun demikian, semangatnya masih sangat membara dan itu terlihat jelas di matanya.

Potret camar pada puisi “Lagi Tentang Camar” menirukan tentang tingkah laku seorang suami yang sedang mengumpulkan niat serta memberanikan diri untuk mencoba meminta maaf pada istrinya. Meminta maaf atas segala ke khilafan yang pernah ia lakukan.

Potret camar pada puisi “Camar Bersimbah Darah” menirukan tentang perasaan dan rasa sakit hati seorang istri yang telah diduakan oleh suaminya. Hatinya sangat sakit dan hancur. Ia merasa bahwa hatinya sudah tak dapat lagi menerima suaminya dan ingin suaminya pergi saja dari kehidupannya.

Potret camar pada puisi “Kehilangan Laut, Camar Telusuri Arahnya” menirukan penyesalan seseorang lelaki yang telah dengan mudahnya terpikat pada seorang wanita hanya karena kecantikan paras wanita itu saja.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa dalam antologi puisi Camar berpuisi karya Mahbub Junaedi camar merupakan kiasan untuk menggambarkan sifat dan kelakuan manusia di dunia. Serta tingkah laku camar yang terdapat pada puisi-puisi di dalam antologi puisi menggambarkan bagaimana kehidupan manusia dan tingkah laku manusia yang bermacam-macam.

2. Realita camar pada antologi puisi “Camar Berpuisi” karya Mahbub Junaedi

Realita camar pada puisi “Ada yang ingin merindu (lagi), menggambarkan tentang perjalanan hidup seorang pahlawan. Dimana semasa ia masih muda, ia sangat kuat dan tangguh. Namun setelah ia sudah tua ia tidak dapat berbuat banyak untuk hidupnya, hingga ia terkena stroke ringan dan sampai ia menghembuskan nafas terakhirnya.

Realita camar pada puisi “Camar dan Laut” menggambarkan tentang seseorang yang telah kehilangan seluruh hartanya, karena ia terlalu percaya kepada sahabatnya. Padahal sahabatnya itu mempunyai niat jahat padanya.

Realita camar pada puisi “Camar itu masih tercemar” menggambarkan tentang seorang istri yang mau menerima suaminya kembali dan mencoba untuk memaafkan suaminya meskipun sebenarnya itu sangat sulit tapi demi anaknya ia mau memaafkan suaminya dan menerima suaminya untuk kembali padanya lagi.

Realita camar pada puisi “Ingat itu” menggambarkan tentang penyesalan seorang suami yang telah meninggalkan istrinya demi wanita lain. Sekarang ia sadar bahwa apa yang ia lakukan itu salah dan ia ingin kembali pada istrinya.

Realita camar pada puisi “Kepak sayap camar itu mulai melambat” menggambarkan tentang sosok seorang yang sudah tua dan lemah, serta sudah tidak bisa melakukan banyak hal lagi. Meskipun demikian, semangatnya masih sangat membara dan itu terlihat jelas dari matanya.

Realita camar pada puisi “Lagi Tentang Camar” menggambarkan tentang penyesalan seorang suami yang telah meninggalkan isterinya untuk wanita lain. Sekarang ia mencoba memberanikan diri untuk meminta maaf kepada isterinya.

Realita camar pada puisi “Camar Bersimbah Darah” menggambarkan tentang seorang wanita yang telah di hianati oleh suaminya. Namun demi anaknya, meskipun semuanya sangat berat untuknya tetapi demi anaknya ia mau memaafkan kesalahan suaminya.

Realita camar pada puisi “Kehilangan Laut, Camar Telusuri Arahnya” menggambarkan tentang seseorang yang sedang menyendiri, menyesali perbuatannya di masa lalu yang sangat jahat kepada keluarganya.

Dari beberapa paparan di atas dapat di simpulkan bahwa realita camar yang terdapat pada antologi puisi Camar berpuisi karya Mahbub Junaedi, yaitu aktivitas kehidupan camar dijadikan simbol sebagai wujud dari kehidupan manusia. Yang mana pada puisi ini camar menceritakan tentang berbagai macam kehidupan manusia di dunia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M.H. 1971. *The Mirror and Lamp: Romantic Theory an the Critical Tradition*. Oxford: Oxford Universitay Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi Panduan unutup Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori – Aplikasi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf Times New Romans, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara online melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian submission, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (author). Pada saat diserahkan, file dalam format pdf.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing- masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat e-mail, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (reviewer) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara online melalui e-mail.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (editor). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan software computer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.